

**PKM KELOMPOK PELAYAN PEMUDA TENTANG PENTINGNYA
PELATIHAN RETORIKA DI GEREJA GSPDI FILADELFIA TENGA
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

Stefi Helistina Harilama
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
*e-mail: stefiharilama@unsrat.ac.id

ABSTRACT

Rhetoric is the general skill of speaking in public, apart from that, rhetoric is a field of science that studies or questions how to speak politely, with authority, with charisma and confidence, and can influence other people so that the message conveyed can be received. Youth are the backbone of the nation and are the church's assets in carrying out the vision and mission, in the service of God's work who are ready to give themselves to be formed as tools and witnesses for the glory of God's name. For this reason, as a servant of God, you should live in obedience and fear of God. Choosing to become a servant of God is not easy, of course it requires mature self-readiness and being able to be an example in all things. At the GSPDI Filadelfia Tenga Church there are several servants of God who are categorized as young. The service that is often carried out by young people is altar service starting from worship leaders, singers, tambourines and music players. Of course, it requires performance and sincerity as well as a sense of calling to serve. For this reason, it is very important to carry out the Community Partnership Program in this place by providing special training for young people so they can know and understand the importance of rhetoric in service.

Key Words: Rhetoric, Servant, Youth

ABSTRAK

Retorika adalah ketrampilan berbicara secara umum di depan publik, selain itu retorika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang sopan, berwibawa, berkarisma dengan percaya diri, dan dapat mempengaruhi orang lain sehingga pesan yang disampaikan bisa di terima. Pemuda adalah tulang punggung bangsa dan merupakan aset gereja dalam menjalankan visi dan misi, dalam pelayanan pekerjaan Tuhan yang siap memberi diri untuk dibentuk menjadi alat dan saksi demi kemuliaan nama Tuhan. Untuk itu sebagai pelayan Tuhan seyogianya hidup dalam ketaatan dan takut akan Tuhan. Memilih untuk menjadi pelayan Tuhan itu tidak mudah tentunya butuh kesiapan diri yang matang dan mampu menjadi teladan dalam segala hal. Di Gereja GSPDI Filadelfia Tenga terdapat beberapa pelayan Tuhan yang dikategorikan masih berusia muda. Pelayanan yang sering dilakukan oleh kaum muda ini adalah pelayanan altar mulai dari worship leader, singers, rebana dan pemain Musik. Tentunya dibutuhkan performa dan keikhlasan serta rasa keterpanggilan mau melayani. Untuk itu Program Kemitraan Masyarakat sangatlah penting dilakukan di tempat ini dengan memberikan pelatihan khusus bagi kaum muda agar bisa mengetahui dan memahami pentingnya retorika dalam pelayanan.

Key Word : Retorika, Pelayan, Pemuda

PENDAHULUAN

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Selain itu pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun budaya, yang mempengaruhi sikap dan perilaku, seringkali usia muda diperhadapkan dengan pilihan tawaran-tawaran dunia yang menggiurkan terkadang membuat anak muda terjerumus pada hal-hal yang salah dan berakibat fatal. namun tidak semua pemuda yang masa mudanya hanya dihabiskan di tempat-tempat yang salah. Berdasarkan pengamatan dini di Desa Tenga Kabupaten Minahasa Selatan masih banyak anak muda yang siap memberikan waktunya untuk pelayanan pekerjaan Tuhan, sebagai seorang pelayan tentunya tidak mudah apalagi dikategorikan anak muda yang belum bisa bertanggung jawab sepenuhnya pada pekerjaan yang diembankan. Namun menanamkan nilai-nilai kepercayaan harus dimulai sejak usia muda. Melihat fenomena yang ada di Gereja GSPDI Filadelfia Tenga khususnya kaum muda, kami tim tertarik untuk mengadakan PKM tentang pentingnya pelatihan retorika bagi kaum muda khususnya pelayan Pemuda yang perlu mendapatkan bekal untuk lebih percaya diri, mengembangkan potensi dan talentanya dalam pelayanan. Retorika adalah ketrampilan berbicara secara umum di depan publik, selain itu retorika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari bagaimana tampil, bertutur kata dengan kepercayaan diri, terlihat berwibawah dan penguasaan diri postif dan bisa mengendalikan situasi. **Permasalahan Mitra;** Berdasarkan Analisis situasi dan telah didiskusikan dengan Mitra maka masalah yang terindikasi adalah: 1) Kurang pemahaman tentang penerapan retorika dalam berkomunikasi; 2) Kurang pemaknaan fungsi dan mafaat retorika dalam berkomunikasi. **Solusi dan Target Luaran;** Mengatasi Pemasalahan melalui sosialisasi menekankan pada: Pentingnya pemahaman tentang jenis-jenis retorika menurut Hendrikus yang dikutip oleh Dhika sulistyarini dalam buku ajar, retorika terbagi tiga jenis yakni: 1) Monologika adalah ilmu berbicara secara monolog, dimana hanya satu orang yang berbicara. Contoh

monologika adalah pidato, kata sambutan, ceramah, deklamasi dan kuliah; 2) Dialogika adalah ilmu atau seni berbicara secara dialogis, dimana terdapat dua orang atau lebih dalam proses pembicaraan; 3) Pembinaan teknik bicara di mana perhatikan lebih di fokuskan pada teknik bernapas, teknik mengucap, bina suara, serta teknik bercerita. Ketiga jenis retorika ini tentunya sangat berguna bagi kaum tokoh agama dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator. Tips atau strategi beretorika yang baik adalah: 1) Invention adalah pengembangan dari sebuah argument yang relevan dengan tujuan pidato. Langkah ini meliputi kemampuan menemukan, mengumpulkan, menganalisis dan memilih materi yang sesuai untuk pidato. Argument yang di ari harus rasio, moral dan afeksi; 2) Penyusunan Bahan Atau Materi (Arragement/Dispotitio), bagian ini disebut juga disposisi, disposisi adalah penataan ide yang akan membantu pendengar memahami hubungan anta ride serta menghindari kebingungan. Penataan yang efektif juga akan menghasilkan pesan yang lebih persasif; 3) Pemilihan Gaya Bahasa Yang Indah (Style/Elocutio), bagian ini berfokus pada cara penggunaan bahasa dalam mengekspresikan ide, style yang efektif yang menghasilkan pesan yang jelas, menarik, dan menggugah. Style juga harus dipilih secara cermat agar tidak menimbulkan miss komunikasi oleh pendengar; 4) Mengingat materi (Memory), Strategi ini berhubungan dengan kemampuan mengingat apa yang akan dikatakan. Tidak harus dihafalkan kata perkata tapi pembicara paham apa yang akan disampaikan. Pada masa lampau langkah ini dilakukan dengan mengingat ide dalam urutan presentasi dan bahasa yang direncanakan. Sedangkan pada masa kini, langkah ini biasanya lebih focus kepenggunaan catatan atau manuskrip dari pada menghaal secara keseluruhan; 5) Penyampaian (Delivery/Pronoutiatio); bagian terakhir adalah delivery yang melibatkan vocal dan fisik dalam menyampaikan presentasi. Delivery dapat mempengaruhi ide yang disampaikan atau tidak. Pesan lemah lembutpun, jika deliverynya kuat, maka bisa mempengaruhi para pendengar juga. Kelima tips diatas dapat menjadi acuan bagi komunikator yang dalam hal ini tokoh agama dalam menyampaikan pesan melalui khotbah atau dalam bentuk retorika lainnya dalam proses komunikasi. **Luaran : Artikel Jurnal ISSN.**

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian: Gereja GSPDI Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, Objek pengabdian: Kelompok Pelayan Pemuda. Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan Mitra adalah: Memberikan sosialisasi tentang pentingnya komunikator akan pengetahuan retorika dalam berkomunikasi. Memberikan tips yang menjadi acuan tentang pentingnya komunikator akan pengetahuan retorika dalam berkomunikasi. Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program. Mitra menyediakan tempat untuk dijadikan tempat pelaksanaan PKM. Menyediakan objek yakni kelompok pemuda sebagai sumber kegiatan PKM. Mitra bersedia membuat kesepakatan bersama tentang pelaksanaan kegiatan PKM. Mitra berpartisipasi aktif selama kegiatan sedang berlangsung. Langkah-langkah evaluasi pelaksanaan; Memberikan kesempatan kepada tokoh-tokoh agama untuk mengajukan pertanyaan seputar tips yang telah diberikan, memberikan kuis, membagikan form yang harus diisi tentang proses pelaksanaan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM Kelompok Pelayan Pemuda Tentang Pentingnya Palatihan Retorika Di Gereja GSPDI Filadelfia Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Ilmu retorika merupakan dasar dalam membangun kepercayaan diri dalam segala aspek kehidupan. Dengan menerapkan ilmu retorika dengan baik dan benar menentukan kualitas seseorang. Pemuda yang merasa terpenggil untuk melayani pekerjaan Tuhan di altar tentunya harus mengetahui dasar-dasar dari ilmu retorika sehingga mampu menguasai situasi, bertutur kata dengan baik serta mampu menampilan performa yang menarik, simpatik, sopan dan penuh percaya diri. Mengutip buku pengantar Teori Komunikasi 2 oleh Turner jenis-jenis Retorika adalah : (1). Retorika Forensik, jenis yang pertama ini merupakan jenis retorika yang berkaitan dengan kondisi dimana pembicara mendorong timbulnya rasa bersalah atau tidak bersalah dari khalayak. Contohnya pidana di ruang pengadilan. (2). Retorika Epideiktik, jenis retorika yang berkaitan dengan memuji atau menyalahkan. Contoh pidato seremonial. (3). Retorika Deliberatif, jenis retorika ini adalah jenis yang menentukan tindakan apa yang harus diambil oleh khalayak. Contohnya pidato politis. Yang digunakan dalam Pelatihan ini lebih pada jenis pidato Epideitik, dimana sebagai pelayan Tuhan ketika di altar mempersembahkan korban pujian melalui pesan yang disampaikan ketika menjadi worship leader atau dalam tugas menyampaika khotbah dan lain sebagainya. Tanggal 24 Agustus 2024 dilaksanakan PKM di Gereja GSPDI Tenga yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang kiat atau tips kepada tokoh-tokoh agama tentang Retorika (Rhetoric, Rhetorica) sering dipahami sebagai ilmu berpidato (the art of oratory). Seni penggunaan bahasa secara efektif (the art of using language effectively). Seni berbicara dengan baik yang dicapai berdasarkan bakat alam dan ketrampilan teknis. Retorika merupakan ilmu dan seni yang mengajar orang untuk trampil menyusun tuturan yang efektif. Retorika juga merupakan seni untuk memanipulasi percakapan (the art of fake speech). Retorika selain sebagai ilmu berbicara diakui oleh banyak ahli sebagai tradisi yang melahirkan kajian ilmu komunikasi yaitu melalui mata kuliah retorika dan Public Speaking. Padahal sudah semestinya akademisi dan ilmuan komunikasi menguasai pengetahuan teoritis dan praktis dalam retorika. Seorang pembicara dalam membujuk khalayak harus mempertimbangkan tiga bukti retorik : logika (logos), emosi (pathos) dan etika/kredibilitas (ethos). Teori retorika adalah teori yang member petunjuk untuk menyusun sebuah pidato atau presentasi yang efektif dengan menggunakan alat-alat persuasive yang tersedia. (Fiqih Rizky Ramadhana, 2021). Seperti pemaparan diatas dan dihubungkan dengan materi kegiatan pengabdian ini, maka tokoh agama sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan dalam pelayanan firman di Gereja, seharusnya harus mempersiapkan diri dengan baik, agar pesan yang disampaikan betul-betul dipahami. Berikut beberapa tips yang menjadi acuan materi tentang retorika adalah : (1). Invention adalah pengembangan dari sebuah argument yang relevan dengan tujuan pidato. Langkah ini meliputi kemampuan menemukan, mengumpulkan, menganalisis dan memilih materi yang sesuai untuk pidato. Argument yang di ari harus rasio, moral dan afeksi. (2). Penyusunan Bahan Atau Materi (Arragement/Dispotitio); Bagian ini disebut juga disposisi, disposisi adalah penataan ide yang akan membantu pendengar memahami hubungan anta ride serta menghindari kebingungan. Penataan yang efektif juga akan menghasilkan pesan yang lebih persasif. (3). Pemilihan Gaya Bahasa Yang Indah (Style/Elocutio). Bagian ini berfokus pada cara penggunaan bahasa dalam mengekspresikan ide, style yang efektif yang menghasilkan pesan yang jelas, menarik, dan menggugah. Style juga harus dipilih secara cermat agar tidak menimbulkan mispersepsi oleh pendengar. (4). Mengingat materi (Memori). Strategi ini berhubungan dengan kemampuan mengingat apa yang akan dikatakan. Tidak harus dihafalkan kata perkata tapi pembicara paham apa yang akan disampaikan. Pada masa

lampau langkah ini dilakukan dengan mengingat ide dalam urutan presentasi dan bahasa yang direncanakan. Sedangkan pada masa kini, langkah ini biasanya lebih focus kepenggunaan catatan atau manuskrip dari pada menghaal secara keseluruhan. (5). Penyampaian (Delivery/Pronoutiatio) Bagian terakhir adalah delivery yang melibatkan vocal dan fisik dalam menyampaikan presentasi. Delivery dapat mempengaruhi ide yang disampaikan atau tidak. Pesan lemahpun, jika deliverynya kuat, maka bisa mempengaruhi para pendengar juga. Pentingnya kelima tips diatas untuk memahami dasar-dasar retorika sebagai bekal dalam mempersiapkan diri ketika tampil menjalankan tugas sebagai pelayan. Berikut pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

Tabel I: Tahap pelaksanaan Program Kemitraan

Tahap	Kegiatan
I	Melakukan prasurvey, mencari informasi dan mengumpulkan data sebagai objek yang dianggap penting dalam kegiatan PKM.
II	Pelaksanaan kegiatan dengan metode sosialisasi dengan memberikan tips tentang pentingnya ilmu retorika dalam berkomunikasi.
III	Evaluasi.

Tahap I; Mengadakan prasurvey kelokasi kegiatan PKM untuk mendapatkan informasi sekaligus menetapkan objek yang menjadi sasaran pengabdian. Menurut Kriyanto (2006) observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Retorika adalah ketrampilan berbicara secara umum di depan publik, selain itu retorika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik dan bisa memberikan energi positif pada waktu menjalankan tugas dialtar. Sehingga orang yang melihat, mendengar bisa mengerti dan memahami apa yang sampaikan. Tahap II; Sosialisasi tentang pentingnya retorika bagi Pelayan pemuda di Gereja GSPDI Tenga. Tahap III merupakan tahap terakhir dalam kegiatan PKM, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi sekaligus pelatihan pada kelompok pemuda GSPDI Tenga. dimaksud untuk menindak lanjuti perkembangan kedepan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dibagikan oleh peserta dalam rangka mempertajam temuan yang bisa didapat melalui melalui program kegiatan PKM selanjutnya, dan sebagai indikator keberhasilan dalam pengabdian ini dilihat dari peran serta tokoh-tokoh agama dalam memenuhi undangan dan volume kehadiran yang sudah melebihi target yang telah ditentukan menjadi parameter antusiasnya peserta dalam mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Peran serta pemerintah dalam mendukung terselenggaranya kegiatan tersebut. Proses pemaparan materi dan respons peserta sangatlah baik terjadi interaksi yang baik selama diskusi walaupun peserta menggunakan bahasa serta dialek yang dipakai sehari-hari, tapi disitu keunikan dalam proses komunikasi, dan narasumber bisa memaklumi level-level komunikasi dari peserta. Selanjutnya ditahapan terakhir tim memberikan kesempatan kepada peserta bagaimana mempraktekkan cara beretorika. dalam berbagi pesan lewat tutur kata, intonasi suara serta gerakan tubuh. Dan itu dilakukan dalam versi yang berbeda dengan cara peserta dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama diberikan kesempatan untuk mempraktekkan penyampaian pesan yang baik melalui pesan verbal dan nonverbal. Serta membantu peserta ketika berlatih. Diharapkan PKM tentang penting retorika membawa hasil yang baik khusus bagi kelompok pemuda pelayan gereja dan menjadikan ini sebagai dasar pembelajaran tentang kiat menjadi seorang komunikator yang baik dalam menyampaikan pesan kepada komunikasi di dalam menjalankan tugas sebagai seorang pelayan. Pemuda merupakan tulang punggung bangsa dan

negara bahkan gereja dalam memberikan kontribusi yang baik bagi negara dengan cara memberi diri dibentuk untuk menjadi generasi yang baik, bermartabat dan takut akan Tuhan. Dengan memiliki keceerdasan intelektual dan emosional sehingga bisa menjadi pemuda yang berkualitas dan berdedikasi dimana saja ditempatkan dalam menjalankan visi dan misi yang telah diembankan.

DAFTAR PUSTAKA

Dedeh Sry Handayani 2018 Retorika cetakan pertama: Yogyakarta

Deddy Mulayana 2007, Pengantar Ilmu Komunikasi : PT. Remaja Rosdakarya
Bandung

Dani. 2004 Pengantar Ilmu Komunikasi, Ghalia Indonesia

Litle Jhon. And Karen AF. 2009. Teori Komunikasi.: Salemba Jakarta munandar

Suyanto Usman 2015 Perubahan Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Suwono Sarlito 2012 Pengantar Psikologi Umum, Rajawali pers : Jakarta